



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN TAPANULI SELATAN
LOKASI SITUMBA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SILVI ALAWIYAH
NIM. 17 201 00164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN TAPANULI SELATAN
LOKASI SITUMBA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SILVI ALAWIYAH
NIM. 17 201 00164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN TAPANULI SELATAN
LOKASI SITUMBA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SILVI ALAWIYAH
NIM. 17 201 00164

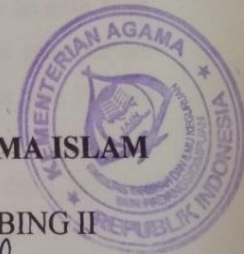
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Silvi Alawiyah**

Lampiran :

Keguruan

Padangsidempuan, 19 Agustus 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

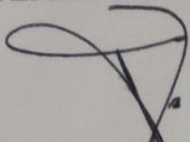
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Silvi Alawiyah** yang berjudul: "**Problematika Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

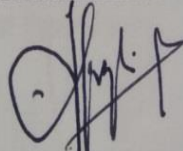
PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP.19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvi Alawiyah
Nim : 1720100164
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran *Online* Pada Masa
Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan
Lokasi Situmba

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul "**Problematika Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 September 2021

Pembuat Pernyataan




Silvi Alawiyah

NIM. 1720100164

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

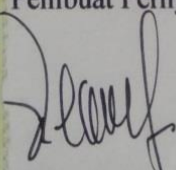
Nama : Silvi Alawiyah
NIM : 1720100164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

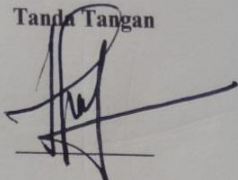
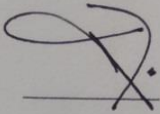
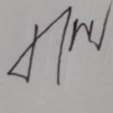
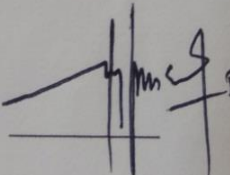
Padangsidempuan, 31 Agustus 2021
Pembuat Pernyataan




Silvi Alawiyah
NIM. 1720100164

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SILVI ALAWIYAH
NIM : 17 201 00 164
JUDUL : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ONLINE*
SKRIPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN
TAPANULI SELATAN LOKASI SITUMBA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 September 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A
Predikat : Pujian



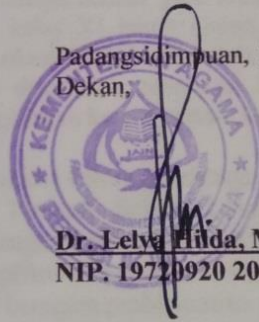
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19
di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
Ditulis Oleh : Silvi Alawiyah
NIM : 17 201 00164

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2021
Dekan,



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : SILVI ALAWIYAH
NIM : 17 201 00 164
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SITUMBA

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSSB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada dirumah, mulai dari bekerja, beribadah maupun belajar dirumah. Pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran online. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital dengan berbagai media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi guru maupun peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar melalui sistem online. Pelaksanaan pembelajaran online yang dilakukan secara tiba-tiba ini menimbulkan berbagai problem atau masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apa saja problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba 2) Apa yang melatarakangi timbulnya problematika guru dalam kelaki belajar online pada masa pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Sealatan Lokasi Situmba 3) Apakah upaya yang dibuat dalam mengatasi guru dalam keislalah belajar ding pada masa pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Banyaknya peserta didik yang tidak memiliki kuota belajar, dan jaringan yang tidak bagus menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa kurang efektif karena tidak semua peserata didik mendapatkan informasi tentang pembelajaran tersebut sehingga dapat menghambat berjalannya pembelajaran online yang dilaksanakan. Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran online. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Materi yang diberikan guru tidak dapat dituntaskan dan peserta didik susah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Serta terbatasnya sarana prasarana yang di butuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *Problematika, Pembelajaran Daring, Covid-19*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Sabban Siregar S.Pd, selaku Kepala MAN Tapanuli Selatan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahanda tercinta (Azhari Harahap) dan Ibunda tercinta (Elli Wati Simamora), Kakak tersayang yang selalu menjadi motivasi (Syamsia Wahyuni) dan adik-adk tersayang yang selalu menjadi penyemangat saya (Ullum Hasanah dan Muhammad Agil Ma'ruf) terimakasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Sahabat, teman, kaka dan adik: Novi Nurul Aini, Anita Adha, Dianita Bujing Bujing Rambe, Misba Hati, Nurhidaya Husna, Ropikoh Rambe, Sri, Ahsani Desi, Desi, Emmi, Siti Sarah Tanjung. Khususnya PAI-5 yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT. Semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 27 Juli 2021

SILVI ALAWIYAH
NIM: 17 201 00164

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ..	vi
Berita Acara Sidang Munaqasyah	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
1. Konsep Pembelajaran	16
2. Pembelajaran <i>Online</i>	17
a. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran <i>Online</i>	18
c. Sejarah Pembelajaran <i>Online</i>	18
d. Karakteristik Pembelajaran <i>Online</i>	20
e. Jenis Pembelajaran <i>Online</i>	22
f. Jenis-jenis Media Pembelajaran <i>Online</i>	24
g. Komponen Pembelajaran <i>Online</i>	26
h. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran <i>Online</i>	30
i. Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Online</i>	31
j. Pembelajaran <i>Online</i> Berbasis WEB	32
k. Problematika Pembelajaran <i>Online</i> Berbasis WEB	34

1. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran <i>Online</i>	36
3. Pandemi COVID-19	37
a. Pengertian Pandemi COVID-19	37
b. Sejarah perkembangan COVID-19	38
c. Gejala COVID-19	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	49
1. Perpanjangan Keikutsertaan	49
2. Ketekunan pengamatan	50
3. Triangulasi	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	53
B. Temuan Khusus	59
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Data Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan	xvi
Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	xvii
Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara	xx
Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup	xxvii
Lampiran V : Surat Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi	xxviii
Lampiran VI : Surat Penjelasan Telah Melaksanakan Penelitian	xxix

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	42
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik	55
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	56
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba	57
Tabel 4.4 Prasarana MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba	57
Tabel 4.5 Sarana MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

COVID -19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.¹ Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

¹Nailul Mona, "Konsep Isosali dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)" *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Volume 2 No. 2, Januari-Juni 2020, hlm 117.

Dengan ditetapkannya kebijakan *social distancing*, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran COVID-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran *online*. Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah atau belajar *online* membuat pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat.²

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan

² Arif Widodo dan Nursaptini, "Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa, *Jurnal ELSE : Universitas mataram*, Volume 4, No. 2, Agustus 2020, hlm. 102.

melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.³

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orangtua peserta didik dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Pembelajaran *online* adalah metode pembelajaran baru yaitu perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogi.

Sistem pembelajaran *online* (dalam jaringan atau daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Semua sektor merasakan dampak virus COVID-19. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian yang sedang terjadi di MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba, baik peserta didik maupun orangtua peserta didik yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang

³ Arif Widodo dan Nursaptini, "*Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa*", hlm. 101.

kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan pendidik yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui *Voice Note* yang tersedia di *WhatsApp*.

Banyaknya keluhan peserta didik di MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba salah satunya adalah karena mendapat tumpukan tugas selama belajar *online*.⁴ Sementara, orang tua peserta didik merasa stres ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.⁵

Pembelajaran *online* tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik

⁴ Ullum Hasanah, Peserta didik MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di Mandurana, 17 November 2020.

⁵ Ros, Orang tua peserta didik MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di Mandurana, 17 November 2020.

yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik di MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba yang mengikuti pembelajaran daring sehingga pelaksanaannya kurang optimal.

Sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua peserta didik selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar.

Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orang tua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah. Karena

mendidik anak adalah anugerah terbesar bagi seorang manusia. Anugerah ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk meraih amal-amalan yang paling mulia. Tentu dengan syarat apabila amalan-amalan mendidik anak ini dijalani dengan ikhlas karena Allah swt. dalam mengarahkan anak-anaknya kepada agama, akhlak dan pengajaran yang baik.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau doa anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631).⁶

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19.

Kegagalan pembelajaran *online* memang kelihatan, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian komputer yang mumpuni, aplikasi dengan *platform* yang *user friendly*, dan sosialisasi *online* yang

⁶ Islam Digest, (2 Juli 2020), diakses pada 17 Agustus 2021 dari artikel: <https://www.republika.co.id/berita/qcun9c320/3-amalan-pahalanya-senantiasa-mengalir-meski-sudah-wafat>.

bersifat efisien, efektif, kontiniu, dan integratif kepada seluruh *stekholder* pendidikan.

Menurut penjelasan dari Ibu Santi Mawarni Pane, S.Pd.I guru Fiqih di sekolah MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara *online* belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Berdasarkan pengalaman mengajar secara *online*, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika peserta didik akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.⁷

Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasian terbatas. Mereka kurang mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan Internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/vidio pembelajaran sendiri dan sebagainya.

Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran *online*. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang

⁷ Santi Mawarni Pane, Guru Fiqih, *Wawancara* di Sibadoar, 17 November 2020.

digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Adapun beberapa aplikasi yang menyajikan forum diskusi, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, ada beberapa peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktifitas lain di luar pembelajaran. Sehingga dapat dilihat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran *online*, yaitu:

Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran *online* meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone* /gedget, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas, sering menghambat berjalannya pembelajaran *online*. Tugas yang harusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu.

Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone* /gedget yang digunakan sebagai media belajar daring, jikapun ada, itu milik orang tua dari peserta didik. Jika belajar *online*, peserta didik harus bergantian menggunakannya dengan orang tua, dan mendapatkan giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran *online* dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *WhatsApp* atau aplikasi lainnya.

Keempat, mengingat perjalanan pembelajaran *online* sudah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama pembelajaran *online* membuat peserta didik malas dan membosankan.

Dari latar belakang keadaan orang tua peserta didik, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *online*, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat diberlakukannya pembelajaran *online*, orang tua rata-rata bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar. Sisi lain, sebagian orang tua mengeluh karena pembelajaran *online* menambah biaya pengeluaran.

Dari uraian di atas penulis sudah memaparkan berbagai masalah yang dihadapi guru, peserta didik, maupun orang tua dalam menghadapi pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SITUMBA”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas penelitian ini memfokuskan problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 baik masalah pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, media yang digunakan, lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung terlaksananya pembelajaran *online* di MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba:

1. Problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
2. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya problematika dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
3. Upaya-upaya yang dibuat dalam mengatasi problematika terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah penting yaitu:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris dengan kata *problem* yang artinya “masalah atau persoalan”.⁸ ini menurut tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pembangunan⁹. Definisi lain tentang

⁸Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789.

⁹ Renni Ritonga, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan:IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 8.

problematika adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu dan tak tentu dan tak menentu¹⁰. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah, yang akan dipecahkan. Problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

2. Pembelajaran *online* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Pembelajaran *online* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dihubungkan dengan pedagogi dan andragogi.¹¹
3. Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah HINI yang di umumkan WHO pada 2009. Demikian dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.¹² Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan

¹⁰ Puis, A. Partono dan dahlan Al-Bahr, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1950), hlm. 23.

¹¹ Ariesto Adi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Kounikas* (Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2012), hlm. 143.

¹² Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19* (Tangerang Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm. 34.

penyakit jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba?
2. Apa problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

¹³ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

2. Untuk mengetahui problematika yang di hadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.
3. Untuk mengetahui apa upaya yang di lakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dosen dan menyempurnakan proses perkuliahan dengan kondisi belajar dalam sistem jaringan serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan dosen tentang hal tersebut.

b. Bagi Maha Siswa

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai problematika pembelajaran *online* untuk kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi di Indonesia agar semakin kondusif.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga perguruan tinggi mengenai problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian pembelajaran *online*, karakteristik pembelajaran *online*, media pembelajaran *online*, komponen pembelajaran *online*, keuntungan dan kekurangan pembelajaran *online*, pembelajaran *online* berbasis WEB, problematika pembelajaran *online* berbasis WEB.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian diantaranya, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan.

Bab kelima penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh bahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan sehingga terjadi perubahan sikap perilaku ke arah yang lebih baik terhadap peserta didik.

Dalam pembelajaran tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik menuju kedewasaan.

Adapun firman Allah SWT. Tentang pembelajaran terdapat dalam

Qs QS. al-Nahl (16): 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal. 281.

Tugas guru dalam pembelajaran adalah:

- a. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajar) yang dituangkan dalam desain pembelajaran
- b. Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sumberdaya belajar mengajar meliputi alat, media dan sumber materi dari beberapa referensi pembelajaran.
- c. Mengawasi, yaitu apakah peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵

2. Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Pembelajaran *online* tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam pembelajaran *online*, selain ada materi pembelajaran *online* juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi, perbedaan pokok antara

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 292.

pembelajaran *online* dengan sekedar materi pembelajaran *online* adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran terdiri dari interaksi antara pembelajar dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri. Ketiga jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *online* itulah yang akan menciptakan pengalaman belajar.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Online*

Tujuan secara umum, pembelajaran *online* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka untuk menjangkau peserta didik yang lebih banyak dan lebih luas.

Manfaat pembelajaran *online*

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan petihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Menigkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama. ¹⁶

c. Sejarah Pembelajaran *Online*

¹⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (pjj). Sistem pembelajaran jarak jauh ini merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18.¹⁷ Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya. Misalnya, mengelompokkan model pembelajaran jarak jauh ke dalam lima generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*The intelligent Flexible Learning model*).¹⁸ Pada generasi keempat dan kelima lahir model-model yang sangat populer di masyarakat seperti *e-learning, online learning, dan mobile learning* yang lebih fenomenal di kenal masyarakat PJJ.

Seperti yang disebutkan, pembelajaran *online* muncul pada generasi keempat setelah adanya internet. Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Istilah *online learning* banyak disinonimkan

¹⁷Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 6.

¹⁸Tian Belawati, *Pembelajaran Online ...*, hlm.7.

dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele learning*, *distributed learning* dan lain sebagainya. Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer.¹⁹

d. Karakteristik Pembelajaran *Online*

Sebuah sistem pembelajran *online* yang baik memproduksi konten secara berkala. Pembuatan, penyimpanan, dan pegaksesan konten menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan perangkat yang diperlukan untuk pengembangan *online learning*. File gambar yang dibuat dengan kamera digital, dan vidio dengan *handycam* untuk suatu materi pembelajaran disimpan dalam server dan dapat diakses oleh pengguna melalui jaringan.

Terdapat empat hal yang menjadi implikasi penggunaan *online learning* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus menentukan secara eksplisit apa yang harus dihasilkan, sehingga dia dapat menentukan pilihan apa yang akan dipelajari. Keinginan peserta didik untuk mempelajari hal tertentu dapat dipenuhi.
- 2) Peserta didik harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah berhasil atau tidak dalam pembelajaran *online*. Dengan

¹⁹ Meda yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untu Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020),hlm. 3.

dilengkapi ujian untuk mengetahui apakah hasil belajar dapat tercapai, dilakukan ujian secara *online*. Ujian secara *online* atau bentuk lain arus terintegrasi dalam tahapan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan atau tingkat kemajuan peserta didik, peserta didik dilengkapi dengan skor yang dicapai dan keterangan lainnya yang diperlukan.

- 3) Bahan ajar harus memiliki tahap yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Tahapan dapat dalam bentuk sederhana kompleks, mudah, dan sulit, dan pengetahuan sampai aplikasi.
- 4) Peserta didik harus dilengkapi dengan umpan balik sehingga peserta didik dapat memantau apa yang telah dikerjakan dan memperbaiki kesalahan.²⁰

Pendidikan jarak jauh secara *online* mengatasi keterbatasan yang ada pada jenis-jenis pendidikan jarak jauh yang lain (yang sebenarnya juga sudah sarat teknologi), yaitu pendidikan jarak jauh dengan satelit serta teknologi televisi.²¹ Dalam pembelajaran *online*, faktor kehadiran guru menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena komputer mengambil alih peran guru dan panduan-panduan elektronik telah dirancang untuk itu

Dengan adanya pembelajaran *online* para guru akan lebih mudah:

²⁰ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi ...*, hlm. 146.

²¹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm 37.

- 1) Melakukan pemutakhiran bahan ajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan perkembangan keilmuan.
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya.
- 3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didiknya.²²

Teknologi berbasis web memberikan kemudahan bagi aplikasi untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dalam teknologi web. Contohnya adalah penggunaan *hypertext* dan *hypermedia*, komunikasi *asynchronous* dan *synchronous*, pengguna bersama dokumen, audio, video digital, streaming dan lainnya.

e. Jenis Pembelajaran *Online*

Sekarang ini ada beragam jenis pembelajaran *online*. Ragam pembelajaran *online* dapat dibedakan berdasarkan jenis interaksi, model desain, desain penggunaan, serta skema penyelenggaraan. Berdasarkan desain interaksi/komunikasi, pembelajaran *online* dapat dibedakan menjadi pembelajaran *online* sinkronus dan asinkronus.²³

²²Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 145.

²³Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, hlm. 55-57.

1) Pembelajaran *online* sinkronus

Pembelajaran *online* sinkronus adalah pembelajaran *online* yang didesain dengan pola interaksi secara real time. Artinya, interaksi antara pembelajar dengan guru/dosen dan antar pembelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung. Dalam pembelajaran sinkronus pemberian materi pembelajaran biasanya diberikan melalui kuliah langsung yang disiarkan melalui teknologi *video streaming* atau siaran langsung (*live-broadcasted*) yang kemudian dengan diskusi atau tanya jawab secara langsung melalui media komunikasi yang disebutkan di atas.

2) Pembelajaran *online* asinkronus

Pembelajaran asinkronus merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkronus dimana proses pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pengajar dengan pembelajar. Pembelajaran asinkronus biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui *platform* (seperti *learning management system* atau *LSM*) tertentu, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti *e-mail*, *discussion board*, *message board*, atau forum *online* lainnya.

Berdasarkan model desain, pembelajaran *online* dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya desain pembelajaran *online* tipe-kelas, desain pembelajaran *online* kolaboratif, desain pembelajaran *online* berbasis kompetensi, desain pembelajaran model komunitas praktisi.

Berdasarkan desain penggunaan, yaitu pembelajaran *online* murni (*fully online learning*), pembelajaran modus kombinasi (*blended learning*), dan *massive open online courses (MOOCs)*.

f. Jenis-jenis Media Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran *online* adalah pembelajaran melalui sistem jaringan, seperti e-learning yang disiapkan sekolah melalui situs web atau menggunakan aplikasi *online*. Ini adalah desain pembelajaran instruksional terintegrasi berdasarkan pendekatan konstruktivis, yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaringan sosial *online*, seperti blog, berbagi foto, berbagi video, pesan situs jejaring sosial yang dapat diakses oleh peserta didik.²⁴

Pembelajaran *online* ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini.

²⁴ Sri Gusty, dkk. *Pembelajaran Daring di Tengan Pandemi COVID-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 48.

Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran *online* yaitu:

- 1) *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan guru secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- 2) *Google Classroom* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahan pada *google calassroom* guru dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- 3) *WhatsApp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *Whatsaap* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsaap* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsaap* merupakan aplikasi yang paling diminat masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- 4) *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, *youtube* banyak digunakan dalam pembelajaran *online* digunakan

sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube

- 5) *Google meet* adalah aplikasi yang di sediakan *google* yang dimana di dalam aplikasi *google meet* pendidik bisa langsung berinteraksi dengan para peserta didik, baik itu dengan hanya menggunakan suara dan juga dengan memperlihatkan wajah atau dengan vidio. Aplikasi ini bisa digunakan guru dalam menjelaskan suatu materi, dan melakukan tanya jawab.

Semua media pembelajaran *online* tersebut merupakan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar melalui teknplogi komputer dan web. Media tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi antara peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran, pembelajaran *online* tersebut dapat menjadi jalan antara guru dan peserta didik di dua geografis yang berbeda.

g. Komponen Pembelajaran *Online*

Terdapat tiga komponen pembelajaran yang terlibat dan berinteraksi dalam pembelajaran *online*:

- 1) Strategi pembelajaran, seperti kolaborasi, refleksi, permainan peran, eksplorasi dan lainnya

- 2) Model pendidikan seperti, pendidikan terbuka, fleksibel pendidikan terdistribusi dan lainnya
- 3) Teknologi pembelajaran, seperti *asynchronous* dan *synchronous*, perangkat komunikasi, *tool multimedia*, *authoring web*, dan *course management system*.²⁵

Ketiga komponen saling berhubungan. Model pendidikan berbasis pembelajaran sebagai proses sosial memberikan informasi kepada lingkungan desain pembelajaran *online*, yang mengarahkan strategi pembelajaran agar dapat dilaksanakan menggunakan teknologi pembelajaran *online*.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi yang melibatkan peserta didik, pengajar, dan konten yaitu: interaksi peserta didik, interaksi peserta didik -konten, interaksi konten-konten, interaksi pengajar-konten, interaksi pengajar-pengajar, dan interaksi pengajar- peserta didik.²⁶

1) Interaksi Peserta didik

Secara tradisional, interaksi peserta didik terjadi pada pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan tersedianya teknologi. Interaksi tersebut memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dalam berbagai bentuk dalam pemahaman materi pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan peserta didik mengembangkan pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan

²⁵Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi...*, hlm.150

²⁶Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi ...*, hlm. 152

peserta didik mengembangkan kemampuan interpersonal, dan mendapatkan pengetahuan dari komunitas seperti halnya dalam pendidikan formal.

2) Interaksi peserta didik -konten

Interaksi peserta didik -konten merupakan interaksi paling penting dalam pendidikan, seperti dalam pembelajaran tatap muka maupun mempelajari dengan membaca buku dari perpustakaan. Teknologi berbasis web sangat menunjang interaksi peserta didik -konten, dan mewujudkan beberapa kegiatan seperti latihan dalam laboratorium virtual dan tutorial online.

3) Interaksi peserta didik – guru

Interaksi peserta didik dengan guru dimungkinkan dalam pembelajaran *online* dalam berbagai bentuk format, termasuk komunikasi, audio, dan video. Fasilitas tersebut meningkatkan komunikasi antara peserta didik dan pengajar, sehingga harapan peserta didik dapat segera dijawab oleh guru.

Bagi pengajar atau guru, teknologi berbasis web memungkinkan untuk mengembangka konten interaktif, seperti menyediakan pemuatan-pembuatan umpan balik bagi peserta didik.

Pengajar memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a) Melengkapi fasilitas bantuan *online* yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi

- b) Menggunakan *interface* dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara individu
- c) Melengkapi navigasi agar peserta didik dapat mudah mengakses pengetahuan.²⁷

4) Interaksi guru-guru

Interaksi guru-guru memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional dan memiliki perasaan kebersamaan di antara guru. Interaksi ini juga menyebabkan guru berani untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh dari perkembangan pengetahuan.

5) Interaksi guru-konten

Interaksi guru dengan konten diutamakan pada pembuatan konten dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini memungkinkan guru secara terus menerus memantau dan memperbaharui konten dan aktivitas yang dia buat.

6) Interaksi konten-konten

Interaksi konten-konten merupakan pengembangan interaksi baru dalam interaksi pendidikan di mana konten diprogram untuk dapat berinteraksi secara otomatis dengan sumber lainnya, contohnya suatu tutorial mengambil data dari sumber lain yang diperoleh dengan link di internet.

²⁷Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi...*, hlm.153

Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu:

- 1) Model pembelajaran
- 2) Strategi instruksional dan pembelajaran
- 3) Media pembelajaran *online*

Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang di dalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang menarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.²⁸

Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari teknologi percetakan beberapa abad yang lalu, seperti buku yang di cetak hingga media telekomunikasi, seperti suara yang direkam pada kaset, video, televisi, dan CD.²⁹

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran *Online*

Ada beberapa faktor mengapa pembelajaran *online* digunakan pendidik dalam pembelajaran yaitu:

²⁸Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam pendidikan*, Volume 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 88.

²⁹Sadiman Arief S, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5

- 1) Ingin dan perlu belajar dengan cara ini.
- 2) Memiliki akses ke teknologi, misalnya tersedia komputer dan internet.
- 3) Memiliki cukup waktu dan keterampilan untuk menggunakan teknologi.
- 4) Melihatnya sebagai menambah nilai pekerjaan mereka dan kehidupan.
- 5) Memiliki dukungan untuk membantu dalam isu-isu teknologi.³⁰

i. Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* bisa dikatakan adalah cara belajar yang baru di dunia pendidikan Indonesia, yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Tentunya sebagai sesuatu yang baru pastia akan ada kelebihan/keuntungan dan kekurangan/kerugian yang dirasakan dengan adanya sistem belajar *online*. Adapun keuntungan dan kekurangan pembelajaran *online* antara lain:

- 1) Keuntungan
 - a) Lingkungan pendidikan yang nyaman
 - b) Tidak menghabiskan waktu perjalanan
 - c) Lebih bebas mengajukan pertanyaan kepada guru
 - d) Pengurangan biaya transportasi
 - e) Banyak waktu luang, dan sebagainya.

³⁰ Cepi Riyana, *Konsep Pembelajaran Online*, (Jakarta: Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online, 2020) hlm. 117.

2) Kekurangan

- a) Penyampaian materi yang kurang jelas
- b) Kurangnya interaksi peserta didik dan guru
- c) Ketidakstabilan jaringan
- d) Sulit berkonsentrasi pada kelas untuk jangka waktu yang lama
- e) Penyediaan data yang tidak mencukupi
- f) Desain kelas yang tidak siap, dan sebagainya.³¹

j. Pembelajaran *online* berbasis WEB

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser, serta menawarkan segala kemudahan telah menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan, pendidikan jarak jauh selanjutnya.

Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang suatu sistem pendidikan jarak jauh harus diperhatikan dari bentuk pendidikan yang diberikan. Contohnya dalam pelajaran Fiqih , pada akhirnya dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat mengetahui, memahami, serta menghayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk itu, medianya dapat berupa gambar, video dan

³¹Lina Handayani, "Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus", *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, Volume 1, No. 2, Juli 2020, hlm. 17.

bentuk multimedia lainnya yang dapat dikirimkan melalui internet.

Apabila dibatasi pada *web based distance learning* maka pengguna, dalam hal ini guru dan peserta didik memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitas dengan pendidikan jarak jauh tersebut. Kemampuan peserta didik untuk tetap menjaga konektivitas menentukan bagi kesinambungan suatu sistem pendidikan jarak jauh.

Pembelajaran *online* berbasis web antara lain harus memiliki unsur sebagai berikut.:

- 1) Pusat kegiatan peserta didik, sebagai suatu pembelajaran *online* berbasis web harus mampu menjadikans arana ini sebagai tempat kegiatan peserta didik, dimana peserta didik dapat menambah kemampuan, membaca materi pelajaran, mencari informasi dan sebagainya.
- 2) Interaksi dalam grup, para peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan materi-materi yang diberikan guru. Guru dapat hadir dalam grup ini untuk memberikan sedikit ulasan tentang materi yang diberikannya.
- 3) Sistem administrasi, diamana peserta didik dapat melihat informasi mengenai status peserta didik, prestasi dan sebagainya.
- 4) Pendalaman materi dalam ujian, biasanya pendidik sering mengadakan kuis singkat dan tugas yang bertujuan untuk

pendalaman dari apa yang telah diajarkan serta melakukan tes pada akhir masa belajar.

- 5) Perpustakaan digital, pada bagian ini terdapat berbagai informasi kepastakan, tidak terbatas pada buku tetapi juga pada kepastakan digital seperti suara, gambar dan sebagainya. Bagian ini bersifat sebagai penunjang dan berbentuk *data base*
- 6) Materi *online* di luar materi sekolah untuk menunjang peserta didik , diperluan juga bahan bacaan dari web lain. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik dapat langsung terlibat untuk memberikan bahan lainnya untuk dipublikasikan kepada peserta didik lainnya melalui web.³²

k. Problematika Pembelajaran *Online* Berbasis WEB

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan. Ini menurut tim penyusun kampus pusat pembina dan pembangunan.³³ Menurut Puis *problematika* adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak tentu, dan tak menentu.³⁴ Defenisi lain mengenai *problematika* adalah sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.

³² Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi...*, hlm.154p,

³³ Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamis Pusat Pembinaan dan Pembangunan*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), hlm. 89.

³⁴ Puis, A. Partono dan Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 626.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika itu sudah jelas identik dengan apa yang dimaksud dengan persoalan.

Pembelajaran *online* berbasis WEB adalah suatu jenis cara belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikan bahan ajar kesiswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer secara *online*.

Mengimplementasikan pembelajaran berbasis website tidak semudah yang di bayangkan. Selain infrastruktur internet, pembelajaran berbasis website memerlukan sebuah model instruksional yang memang dirancang khusus untuk keperluan. Banyak pihak mencoba menggunakan teknologi website untuk pembelajaran dengan meletakkan materi belajar secara *online*, lalu menugaskan peserta didik untuk mendapatkan (downloading) materi belajar itu sebagai tugas baca. Setelah itu mereka diminta untuk mengumpulkan laporan, tugas dan lain sebagainya kembali ke guru juga melalui internet.

Ada beberapa problematika dalam pembelajaran *online* berbasis WEB:

- 1) Kurang interaksi antara pelajar dan pengajar atau bahkan antara pelajar itu sendiri, kurangnya interaksi itu sendiri dapat memperlambat terbentuknya *value* dalam proses belajar mengajar

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial atau sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- 3) Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.³⁵
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).³⁶
- 5) Guru tidak dapat mengontrol langsung peserta didik
- 6) Guru tidak mampu mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik.

I. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran *Online*

Bagi guru dalam meminimalisir problematika pembelajaran *online* terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu:

- 1) guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik
- 2) Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *WhatsApp*.

³⁵ Nanda Putri Suryaningtyas, "Studi Komparasi Penerapan E-Learning Berbasis WEB dengan Pembelajaran Bernasis Konvensional terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Bisnis Kelas X SMK Negeri 1 Bunyudono", Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm.10

³⁶ La Hadits dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)," *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume8, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm.131

- 3) Peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan *home visit*.³⁷

3. Pandemi COVID-19

a. Pengertian pandemi COVID-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.³⁸

COVID-19 atau disebut juga dengan *corona virus* adalah merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang penularannya sangat cepat, sehingga masa ini disebut dengan masa pandemi COVID-19.³⁹ Jadi pandemi COVID-19 merupakan wabah yang merubah tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia atau disebut dengan *new normal*.

³⁷ Asmuni, Problematika “Pembelajaran Online Pada Masa COVID-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Pedagogi*, Volume.7, No.4, Oktober 2020, hlm 285.

³⁸Rohadatul Ais, *Komunikasi yang Efektif di Masa Pandemi COVID-19 (Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Era 4.0)*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm. 34.

³⁹Linda Fitria dkk, “Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 23.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 merupakan penyakit *coronavirus* 2019 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus sindrom* pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2).

b. Sejarah perkembangan COVID-19

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip PikiranRakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan COVID-19.

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. Wabah penyakit seperti pandemi COVID-19 tidak hanya terjadi pada masa ini, namun

pernah terjadi di masa lampu, hal itu di jelaskan dalam firman Allah SWT. dalam Qs. Al-Baqarah ayat 249.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ⁴⁰ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلِقُوا اللَّهَ لَا كَمَ مِّنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar."⁴⁰

Ayat ini adalah ayat yang menggambarkan keberadaan virus sebagai penyebab wabah yang kerap mengancam kehidupan manusia seperti virus COVID-19.

Kisah wabah penyakit atau virus juga ada di masa khalifah Umar bin Khattab. Dalam hadist diceritakan, Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam saat kabar wabah penyakit diterimanya dalam perjalanan.

⁴⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal. 41.

Abdullah bin 'Amir mengatakan, Umar kemudian tidak melanjutkan perjalanan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ
 فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ
 عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا
 وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ
 رُبَّنَّ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَعٍ

Artinya: Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhori).⁴¹

c. Gejala COVID-19

Secara umum gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi COVID-19, yaitu demam, sesak nafas, dan batuk. Gejala lain yang dialami oleh pasien yang terinfeksi, yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan penciuman. Sementara sebagian besar kasus pasien mengalami gejala ringan, namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumonia. Yang

⁴¹ MUI Digital, (2 Juli 2021), diakses pada tanggal 17 Agustus 2021 di artikel berita: <https://mui.or.id/berita/30424/tuntunan-islam-hadapi-pandemi-covid-19-dan-kisah-umar-bin-khattab/>.

paling beresiko mengalami gejala berat COVID-19 ialah mereka dengan daya tahan tubuh rendah, seperti:⁴²

- 1) Orang tua di atas 60 tahun
- 2) Orang dengan penyakit penyerta diabetes, hipertensi/darah tinggi, penyakit paru dan pernapasan, penyakit jantung, penyakit lever, pnyakit ginjal, kanker, HIV/AIDS, gangguan sistem imunitas, kelaian darah, obesitas, dan sebagainya
- 3) Orang dalam pengobatan yang menurunkan daya tahan tubuh
- 4) Ibu hamil

B. Penelitian yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arif Widodo dan Nursaptini (2020)	Problematika Pembelajaran Daring Idalam Persfektif Mahasiswa (Jurnal ELSE : Universitas mataram)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring antara lain koneksi Internet media daring sering eror dan keterbatasan kuota Internet. Sebahagian mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran <i>online</i> dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengaku jenuh dan kurang fokus jika belajar secara <i>online</i> . ⁴³

⁴²Rohadatul Ais, *Komunikasi yang...*, hlm. 37-39.

⁴³ Arif Widodo dan Nursaptini, "Problematika Pembelajaran Daring dalam Persfektif Mahasiswa" *Jurnal ELSE : Universitas mataram*, Volume 4, No. 2, Agustus 2020, hlm. 100.

2	Dwi C dkk (2020)	Analisi Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi COVID-19 (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Trunojoyo Madura)	Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektifnya pembelajaran <i>online</i> karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.
3.	Asmuni (2020)	Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 dan solusinya. (Jurnal Paedagogi: jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur)	Hasil dari penelitian ini adalah Di tengah pandemi COVID-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. ⁴⁴

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

Persamaan penelitian Arif Widodo dan Nursaptini (2020) Universitas Mataram dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya dimana subjeknya adalah mahasiswa PGSD sedangkan penelitian ini subjeknya adalah peserta didik

⁴⁴ Asmuni, Problematika “Pembelajaran Online Pada Masa COVID-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogi*, Volume.7, No.4, Oktober 2020, hlm 283.

MAN. Persamaan penelitian Dwi C dkk (2020) universitas Trunojoyo dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang apakah problematika pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, dimana subjeknya adalah peserta didik SD sedangkan penelitian ini subjeknya adalah guru dan peserta didik MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba.

Persamaan penelitian Asmuni (2020) SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur dengan penelitian ini adalah yaitu sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19. Dan perbedaannya adalah Metode yang digunakan dalam penelitian Asmuni adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

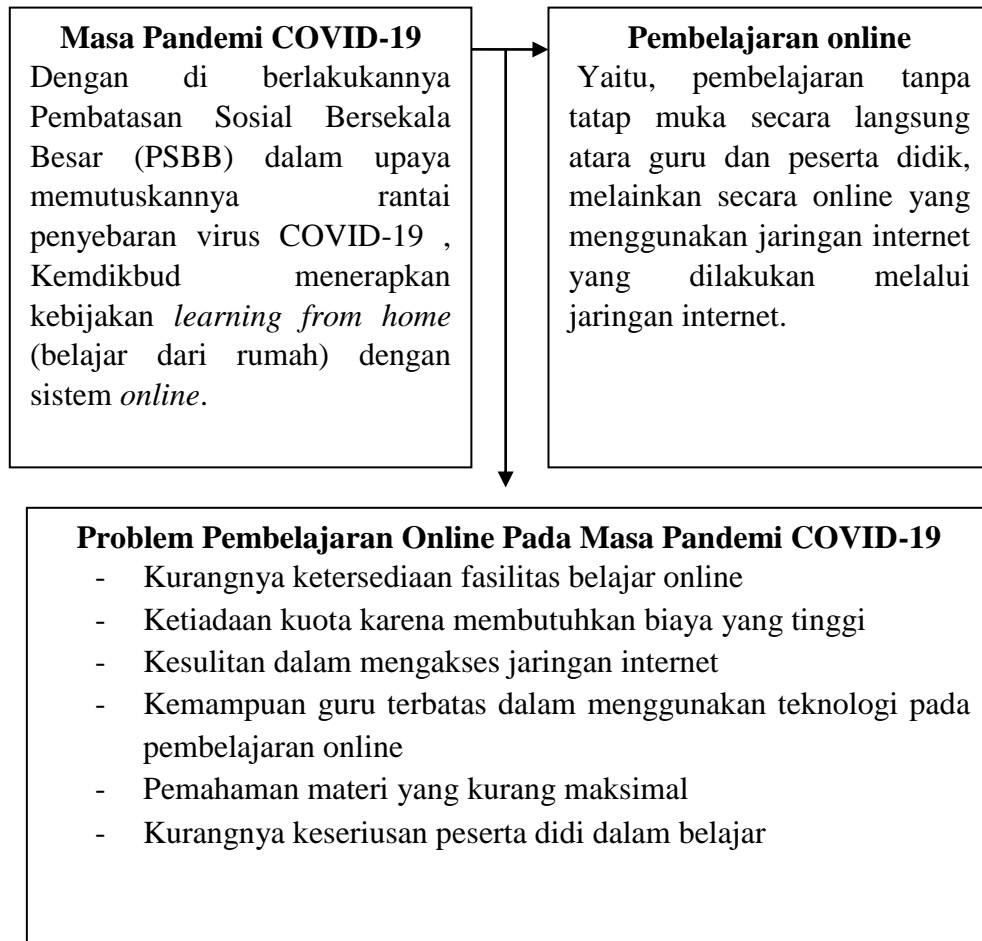
Sejak diumumkannya pemerintah mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran *online*. Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet.

Melihat fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone* atau komputer untuk menunjang pembelajaran *online*, terlebih bagi peserta didik sendiri, kondisi demikian membuat orang tua, guru dan peserta didik kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan peserta didik.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *online*, terutama orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai disitu, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* juga menimbulkan masalah, perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem *online* secara tiba-tiba karena pandemi COVID-19 tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis *online*. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan

walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19. Adapun kema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka berpikir problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret sampai dengan 24 Mei tahun 2021

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif lebih menekankan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, intensitas, dan frekuensi.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomea tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik tahun ajaran 2020/2021 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: guru Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an Hadis, guru Fiqih dikarenakan guru SKI sedang melakukan cuti dan peserta didik kelas XI tahun ajaran 2020/2021. Dari banyak peserta didik, peneliti mengambil 8 peserta didik untuk mewakili jawaban dalam penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁴⁵

Dengan demikian penulis melakukan observasi non partisipan yaitu dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan ke lokasi Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi situmba melakukan pengamatan secara langsung tentang apakah problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan guru dan beberapa orang guru dan peserta didik

⁴⁵ Nana Syahid Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 219.

Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang problematika dalam Problematika pembelajaran *Online* Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

3. Dokumentasi

Yaitu merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁴⁶

Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa RPP yang disusun guru dalam pembelajaran *online*.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Adapun tehnik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat membantu dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

⁴⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, PTK, dan penelitian Penegembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 129

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Dalam menganalisis data, ada beberapa tahapan yang ditempuh, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman, yaitu:

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

1. Pengumpulan data ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat menjadi bahasan dalam penelitian tentunya dengan hal yang berhubungan dengan problematika pelaksanaan pembelajaran *online*.
2. Reduksi data atau pengurangan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. Display data atau penyajian data ialah yang didapat dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

MAN Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1996 sebagai unit gedung baru. MAN Tapanuli Selatan, sejak didirikan dan dalam perjalanannya dari tahun ke tahun dan akan terus menyelenggarakan pendidikan SMA berciri khas Islam. Sebagai institusi pendidikan menengah di bawah Kementerian Agama. MAN Tapanuli Selatan hadir menawarkan pendidikan Islam yang hakiki yakni memanusiakan manusia menuju insan paripurna (*insal al-Kamil*). Kini MAN Tapanuli Selatan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapanuli Selatan semakin berbenah diri baik fisik maupun non fisik.⁴⁹

2. Visi dan Misi MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Tapanuli Selatan memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang

⁴⁹ Sumber: Data dari Tata Usaha di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

diinginkan di masa datang, Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan mempunyai visi sebagai berikut:

“Menjadi Madrasah yang Terdepan Dalam Ahlakul Karimah, Pelopor Dalam Iman dan Taqwa, serta Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

Adapun indikator visi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengedepankan akhlakul karimah dalam bersikap dan bertindak.
- 2) Pelopor dalam penguasaan dan penegakan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.
- 3) Memiliki keunggulan dalam perolehan Nilai Ujian Nasional.
- 4) Memiliki keunggulan dalam persaingan masuk ke perguruan tinggi negeri.
- 5) Memiliki keunggulan dalam lomba Karya Ilmiah.
- 6) Memiliki keunggulan dalam lomba olah raga dan seni Islam.⁵⁰

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Visi di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis

⁵⁰ Sumber: Data dari Tata Usaha di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

yang dinyatakan dalam Misi Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah yang mengkombinasikan pendidikan umum dan pendidikan agama dengan didasari oleh akhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dengan orientasi penanaman nilai-nilai keislaman.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang sains, kependuan, olah raga dan seni Islam.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keterampilan dan pengembangan diri.⁵¹

3. Keadaan Guru MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	27
2	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	-
3	Guru Honorer	55
TenagaKependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha PNS	2
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	9
3	Security/JagaMalam	1
4	Petugas Kebersihan	1

⁵¹Sumber: Data dari Tata Usaha di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

5	Pegawai Perpustakaan	1
----------	----------------------	---

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

4. Keadaan peserta didik MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Ke las	Data Peserta didik								Jumlah Total	
	IPA		IPS		Bahasa		Keagamaan		Jlh Pese rta didi k	Jlh Rom bel
	Jlh Pese rta didi k	Jlh Ro m bel	Jlh Pese rta didi k	Jlh Ro m bel	Jlh Pese rta didi k	Jlh Ro m bel	Jlh Pese rta a didi k	Jlh Rom bel		
X	252	7	173	5	-	-	-	-	425	12
XI	223	6	194	6	-	-	-	-	417	12
XII	294	8	173	5	-	-	-	-	467	13

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

5. Struktur Organisasi Kepengurusan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi dalam sekolah, dapat memperjelas tugas maupun peran masing- masing dalam tanggung jawabnya melaksanakan program kerja dari sekolah tersebut.⁵²

⁵² Sumber: Data dari Tata Usaha di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

No	Status/Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Sabban Siregar, S.Pd
2.	Kaur. Tata Usaha	Rohanum, S.Pd
3.	Staf Tata Usaha	Lomsana Hasibuan, S.Ag
4.	WKM Kurikulum	Alpian Ritonga, S.Ag
5.	WKM Sarpras	Nurbudiman Rasyid, S.Pd
6.	WKM Humas	Henri Pulungan, S.Pd
7.	WKM Kepeserta didikan	Syarifuddin Siregar, S.Pd
8.	Kepala Perpustakaan	Lismaida, S.Pd.I
9.	Kepala Lab. Komputer	Sawaluddin Tampubolon, S.Pd., M.PKim.
10.	Kepalas Lab. IPA	Lismawati Siregar, S.Ag
11.	Koordinator BP/BK	Abd. Muin Rangkuti, S.Pd.I

Tabel 4.3 Struktur Organisasi MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

6. Sarana dan Prasarana

a. Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jlh	Jlh Kon di si baik	Jlh Kon di si rusa k	Kategori Kerusakan		
					Rin gan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	37	-	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. SerbaGuna	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-

8	R. Lab. Bahasa	1	-	1	1	-	-
9	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. BP	1	1	-	-	-	-
13	Musholla	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	KamarMandi	11	3	8	2	3	3
16	Gudang	1	-	1	-	-	1
17	Koperasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat olahraga	4	2	2	1	1	-
19	R. Organisasi Peserta didik	1	1	-	-	-	-
20	Rumah Dinas	1	-	1	1	-	-

Tabel 4.4 Prasarana MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

b. Data Sarana

No		Jlh	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	-	-	-	-	-
2	Lab. Biologi	1	1	-	-	1
3	Lab. Fisika	1	1	-	-	1
4	Lab. Kimia	1	1	-	-	1
5	Lab. Komputer	1	1	-	-	1
6	Lab. Bahasa	1	-	1	-	1

Tabel 4.5 Sarana MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Pada masa pandemi COVID-19 MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba menerapkan pembelajaran *online* atau daring di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, peserta didik dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada peserta didik. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran *online*, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan peserta didik kaget, kepala madrasah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran *online*. Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran *online* membuat pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Peserta didik kurang fokus karena mendapat tumpukan tugas selama pembelajaran *online*. Sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran *online* yang dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran *online* dilaksanakan pada bulan April 2020.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yaitu Bapak Sabban Siregar, S.Pd.

- a. Pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 diterapkan saat pandemi yaitu pada bulan Maret 2020.
- b. Untuk pelaksanaan pembelajaran *online* dibuat strategi baru, yaitu pertama guru membuat grup *WhatsApp* atau *Google Classroom* untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya peserta didik akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online*, aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video kemudian mengirimkannya kepada peserta didik. Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, untuk ulangan harian dengan menggunakan *Google form*, cara-cara tersebut digunakan dalam pembelajaran *online*.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tidak sepenuhnya dapat mempersiapkan fasilitas dari madrasah guna untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*, dikarenakan pembelajaran *online* di terapkan secara tiba-tiba dikarenakan pandemi COVID-19.

- d. Tidak semua guru memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran *online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.⁵³
- e. Langkah atau metode yang kurang tepat di lakukan guru dalam melakukan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil *wawancara* peserta didik waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba dilaksanakan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dikarenakan beberapa sebab, seperti guru meminta peserta didik masuk satu jam dari waktu yang telah di tentukan atau bahkan meminta masuk pada saat malam hari dikarenakan jaringan yang rusak diakibatkan hujan deras, petir dan mati lampu.⁵⁴ Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan guru disesuaikan dengan RPP yang telah di buat yaitu dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.⁵⁵

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menginformasikan tentang pembelajaran online yang akan dimulai dari group *WhatssApp*, *Google Classroom* atau *Google Meet*.

⁵³ Sabban Siregar, S.Pd. (Kepala Madrasah), *wawancara* di ruang kepala sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 31 Maret 2021.

⁵⁴ Arnold Pangundian (peserta didik), *wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 1 April 2021

⁵⁵ Tampilan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Online*), dapat dilihat pada lampiran II.

2) Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama

3) Melakukan absensi

Dalam melakukan absensi, guru membagikan *link* absensi *google form* ke grup *WhatsApp*. Peserta didik diarahkan mengisi absensi. Terkadang guru membagikan *link* absensi kepada ketua kelas kemudian ketua kelas membagikan ke grup kelas. Setelah guru mengirim *link* di grup *WhatsApp*, kemudian guru mengkomunikasikan kepada peserta didik untuk mengisi absensi. Jika waktu yang telah ditentukan melakukan absensi selesai, maka guru memeriksa hasil pengisian absensi.⁵⁶

4) Melakukan apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan cara menanyakan keadaan peserta didik dan mengingatkan agar tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan atau guru mengirim gambar yang diambil dari tokoh-tokoh terkenal yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan. Selain untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu, kegiatan apersepsi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik mengikuti pembelajaran *online*. Namun, pada bagian ini hanya

⁵⁶ Observasi guru mengajar Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 5 April 2021

sebagian peserta didik yang memberikan respon. Hal ini disebabkan karena masih sedikit dari peserta didik yang bergabung di *google classroom* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui format teks yang langsung diketik di laman kelas *google classroom* atau melalui file pdf yang di *upload* oleh guru. Cara peserta didik merespon penyampaian tujuan pembelajaran ini, yaitu dengan membacanya. Hanya saja sebagian peserta didik tidak menghiraukan atau sama sekali tidak peduli terhadap apa yang disampaikan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengirimkan link video pembelajaran tentang materi yang akan dibahas melalui *group WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*.
- 2) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membuka pembelajaran tentang materi yang akan dibahas.
- 3) Guru menugaskan peserta didik menyimak materi baik itu video yang telah dikirim dan materi yang ada di buku mata pelajaran.
- 4) Guru menyampaikan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru tetap menggunakan buku paket dari sekolah sehingga terkadang guru menyuruh peserta didik membaca buku tersebut dan juga

memberikan tugas dari buku paket. Selain itu, guru juga membagikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskan materi melalui format teks dalam bentuk word, pdf atau ringkasan, video atau *power point* yang di *upload* ke *group WhatsApp*, kemudian peserta didik diarahkan untuk melihat, membaca, memahami, dan mengamati materi tersebut. Pada kegiatan ini, peserta didik menanggapi arahan dari guru yaitu membaca serta memahami materi yang di *upload* guru.

Tapi pada tahap ini sama halnya dengan tahap sebelumnya, dimana tidak semua dari peserta didik yang menanggapi. Hanya peserta didik yang mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran *online* yang memberikan respon baik. Guru juga membagikan materi melalui *WhatsApp* jika ada kendala pada *google classroom*, seperti dimana guru membagikan materi dalam bentuk *power point* melalui *WhatsApp*.

Kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan), 5 menit untuk kegiatan pendahuluan, 75 menit untuk kegiatan inti (guru memberikan waktu 45 menit untuk memahami materi yang telah di *upload* dan 25 menit untuk sesi tanya jawab terkait materi

yang belum dipahami peserta didik), dan 15 menit untuk kegiatan penutup.⁵⁷

Pertama kali dilaksanakannya pembelajaran *online*, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaannya, disebabkan kali pertama melakukan pembelajaran secara *online*, hal ini diketahui peserta didik belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik, seperti terlambat mengumpulkan tugas disebabkan rasa kebebasan karena tidak bertatap langsung dengan guru. Seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai terbiasa dengan tata cara pelaksanaan. Jaringan yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat pelaksanaan pembelajaran *online* tidak berjalan dengan maksimal.⁵⁸

- 5) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi pelajaran yang disampaikan melalui forum *chat* atau melalui grup *WhatsApp*. Peserta didik langsung menanggapi arahan dari guru, dimana peserta didik bertanya langsung pada guru via *chat* pada *google classroom* mengenai materi yang belum dipahami.

⁵⁷Observasi guru mengajar Akidah Akhlak dan Qur'an Hadis, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 7 April 2021.

⁵⁸Observasi guru mengajar Fiqh, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 10 April 2021.

Pada bagian ini guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik melainkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan jawaban. Jika tidak ada tanggapan dari peserta didik, guru akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Guru juga memberikan umpan balik positif kepada peserta didik yang bertanya. Guru juga mencatat peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*. Salah satunya bagi peserta didik yang memberikan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.⁵⁹

- 6) Guru menanyakan pemahaman peserta didik setelah menyimak materi. Ketika tidak ada peserta didik yang ingin bertanya, maka di sisni guru akan menanyakan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dipelajari kepada peserta didik.
- 7) Guru mengirimkan tugas atau soal latihan yang akan diselesaikan onleh peserta didik melalui aplikasi *group WhatsApp, Google Classroom* atau *Google Meet*.
- 8) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan melalui *group WhatsApp, Google Classroom* atau *Google Meet*.

⁵⁹ Observasi guru mengajar Fiqih, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 10 April 2021.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memandu peserta didik untuk mendokumentasikan tugas atau soal latihan yang telah diberikan guru baik itu dalam bentuk foto atau file.
- 2) Guru memandu peserta didik untuk mengirimkan dokumentasi tugas atau soal latihan baik itu dalam bentuk foto atau file.
- 3) Guru memantau atau merekap tugas yang telah dikirimkan oleh peserta didik.
- 4) Guru dan peserta didik menutup pembelajaran *online* dengan berdoa.

2. Problematika guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Ada beberapa permasalahan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 yang ditemukan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Permasalahan tersebut berasal dari guru, peserta didik.

a. Permasalahan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ery Marliani Siregar, S.Pd.I pelaksanaan pembelajaran *online* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba adalah:

- 1) Kuota internet dan jaringan internet

Pelaksanaan pembelajaran *online* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba masih banyak yang mengalami problem,

disebabkan karena banyaknya peserta didik yang tidak memiliki kuota belajar, dan jaringan yang tidak bagus sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik kurang efektif karena tidak semua peserta didik mendapatkan informasi tentang pembelajaran tersebut sehingga dapat menghambat berjalannya pembelajaran *online* yang dilaksanakan. Dari 35 peserta didik per kelasnya terdapat kurang lebih 20 peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *online* dan tidak mengirimkan tugas yang diberikan guru setiap harinya dengan berbagai faktor:

- a) Susahnya akses jaringan internet \pm 10 orang peserta didik
 - b) Tidak punya paket internet \pm 10 orang peserta didik.⁶⁰
- 2) Kurangnya minat peserta didik

Peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran *online* dan mudah merasa bosan dikarenakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik tidak secara langsung seperti pembelajaran luring atau tatap muka.⁶¹

- 3) Materi tidak sepenuhnya dapat dituntaskan

Materi yang diberikan atau yang disampaikan guru, tidak dapat dituntaskan dan peserta didik susah memahami pelajaran yang disampaikan guru dikarenakan guru tidak langsung tatap muka

⁶⁰ Ery Marliani Siregar (Guru Akidah Akhlak), wawancara di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba pada tanggal 12 April 2021.

⁶¹ Ery Marliani Siregar (Guru Akidah Akhlak), wawancara di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba pada tanggal 12 April 2021.

langsung dengan peserta didik dalam menjelaskan pelajaran, sehingga kurangnya interaksi dan keaktifan dalam belajar.

4) Terbatasnya sarana prasarana

Terbatasnya sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 seperti paket internet untuk guru dan peserta didik, ketersediaan WiFi di lingkungan Madrasah.⁶²

5) Sebagian peserta didik pasif dalam mengikut pembelajaran *online*.⁶³

Dengan demikian banyaknya problematika yang dihadapi oleh guru dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai, dan peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online*.

6) Kurangnya pengetahuan dan kompetensi IT

Kurangnya kompetensi dalam penggunaan IT juga merupakan penyebab problematika pembelajaran *online* yang terjadi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

b. Problematika peserta Didik

Berdasarkan hasil *wawancara* dan observasi dengan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di

⁶² Observasi, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 10 April 2021.

⁶³ Observasi, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 15 April 2021.

MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba ditemukan permasalahan yang dialami peserta didik selama pembelajaran *online* yaitu:

1) Peserta didik yang mulai bosan

Karena belajar *online* sudah dilaksanakan satu tahun lebih, membuat saya merasa bosan dan malas untuk belajar.⁶⁴

2) Terbatasnya jaringan internet

Karena saya tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, di pelosok desa sehingga tidak memungkinkan untuk jaringan internet yang stabil. Kondisi ini membuat saya tidak dapat menerima materi pelajaran bahkan tugas yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

3) Keterbatasan ekonomi dalam menyediakan kuota internet

Tidak hanya itu, saya juga dari keluarga yang kurang mampu terkendala dalam hal pengadaan pulsa/paket internet/kuota untuk mengikuti pembelajaran *online*.⁶⁵

4) Susah memahami pelajaran

Saya kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Karena belajar online sangat susah, tidak seperti belajar offline guru bisa langsung menjelaskan dengan detail dan saya bisa bertanya langsung kepada guru tentang apa yang tidak saya ketahui, Dan ketika saya dalam keadaan gelisah, cemas, kesal, dan emosi

⁶⁴ Melva Lestari, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba pada tanggal 23 April 2021.

⁶⁵ Fachria Azza Salsabila, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 23 April 2021.

dikarenakan akses internet yang susah membuat saya sulit menerima materi pembelajaran.⁶⁶

Ketika guru memberikan tugas atau soal, saya sangat sulit memahami tentang tugas yang diberikan dan tugas pun jadi menumpuk lebih banyak setiap harinya.⁶⁷

5) Tidak tertarik belajar *online*

Saya lebih suka belajar secara langsung dari pada belajar online karena, belajar online harus membutuhkan kesabaran yang lebih tinggi, dan kita susah jika ingin berdiskusi dengan teman yang lainnya dalam membahas pelajaran.⁶⁸

Yang menjadi problematika dalam diri peserta didik setiap proses pembelajaran dimulai sebagian peserta didik tidak tepat waktu dan kurang memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru, dan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.⁶⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba bahwasanya sarana prasarana sekolah kurang memadai sehingga pemicu problematika ini salah satunya adalah kurangnya sarana terkait pelaksanaan pembelajaran *online* , seperti

⁶⁶ Bella Arfani, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 23 April 2021.

⁶⁷Fadhilah, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 17 April 2021.

⁶⁸ Romaito, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 10 April 2021.

⁶⁹ Observasi, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 10 April 2021.

penyediaan jaringan WiFi di sekolah, begitu juga dengan paket internet baik itu untuk guru dan peserta didik.⁷⁰

Selanjutnya observasi tentang kesiapan, kemampuan guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran *online*, kurangnya kesiapan dan kemampuan guru menyebabkan terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Pembelajaran daring memang adalah solusi alternatif selama pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran dapat berlangsung, namun guru tidak bisa mengontrol para peserta didik secara menyeluruh, terlebih lagi saat pembelajaran menggunakan *video conference*, para peserta didik lebih memilih untuk meng-*off* kan kamera, dan ketika guru menanyakan mengenai kehadiran atau diskusi mengenai materi pelajaran, para peserta didik terkadang terlambat untuk merespon.⁷¹

Menurut penjelasan dari Ibu Santi Mawarni Pane, S.Pd.I guru tidak bisa melihat sikap semua peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sosok fisik guru secara langsung atau tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.⁷²

Kemampuan guru menggunakan internet dalam pelaksanaan pembelajaran *online* juga dapat menjadi problematika dalam

⁷⁰ Observasi, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 10 April 2021.

⁷¹ Observasi, di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Tanggal 23 April 2021

⁷² Santi Mawarni Pane, S.Pd.I (Guru Fikih), *wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba pada tanggal 23 April 2021.

pembelajaran *online* yang di laksanakan, begitu juga metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* , terkait dengan metode guru terlalu sering menggunakan metode penugasan atau memberikan tugas yang banyak membuat peserta didik merasa bosan dan malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Upaya-upaya Menanggulangi Problematika Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Untuk memajukan proses pembelajaran *online*, maka semua komponen sekolah berupaya mengatasi Problematika Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Dalam hal ini upaya pemerintah dan guru sangat diperankan, disamping upaya peserta didik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah tertera sebagai berikut:

- a. Upaya yang dilakuan kepala madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba
 - 1) Sarana prasarana yang kurang memadai seperti paket internet yang mudah mengakses internet dan ketersediaan jaringan WiFi dengan menambah daya jaringan Wi-Fi
 - 2) Membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran *online*. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk

memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orangtua peserta didik dan pihak madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

b. Upaya yang dilakukan guru

Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis dan Fiqih hampir sama yaitu:

- 1) Membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) khusus untuk pembelajaran *online*. Dilihat dari hasil wawancara dengan guru pada tanggal 1 April 2021 menuturkan: “Melalui RPP guru akan lebih mudah memahami ruang lingkup, fungsi dan tujuan pembelajaran” dalam pembelajaran *online*.⁷³ Guru yang telah berupaya membuat RPP dengan sendirinya mampu menetapkan indikator, dan metode pembelajaran. Dengan menggunakan indikator dan metode pembelajaran, guru akan sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran *online*.

⁷³ Sabban Siregar, S.Pd. (Kepala Madrasah), wawancara di ruang kepala sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 31 Maret 2021.

- 2) Berdasarkan hasil *wawancara* dengan Ibu Santi Mawarni Pane, S.Pd.I untuk mengatasi problematika atau masalah seperti jaringan dan peserta didik yang kurang memahami pembelajaran. Peserta didik dapat langsung ke sekolah atau ke rumah guru secara bergantian untuk menanyakan tentang hal apa saja yang tidak dapat dipahami dan guru dapat menjelaskannya langsung.⁷⁴
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin dalam bentuk *power point* lengkap dengan ilustrasi gambar dan video yang terkait dengan materi tersebut sehingga membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik untuk belajar. Disamping itu guru dapat membuat video pembelajaran yang menarik sehingga materi tersebut dirasakan lebih “hidup” oleh peserta didik. Dalam hal penguasaan, guru dapat menggunakan aplikasi yang sederhana misalnya *whatsapp* untuk mengirim materi pembelajaran baik disajikan dalam bentuk *power point*, *audio* dan *video*.
- 4) Meningkatkan kompetensi IT nya, antara lain dengan bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT Guru dapat memperkaya materi dan kemampuan IT nya dari *youtobe* yang menyajikan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran, sehingga dalam menyampaikan materi tidak

⁷⁴ Santi Mawarni Pane, S.Pd.I (Guru Fikih), *wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba pada tanggal 23 April 2021.

monoton dan peserta didikpun lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

- 5) Memaksimalkan sumber belajar yang ada tidak hanya dari buku pelajaran tetapi juga seperti dari internet, *youtube* dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik supaya peserta didik mudah dalam belajar dan memahami materi yang di berikan guru.
- 6) Bagi peserta didik yang sering alpa atau tidak pernah mengikuti pembelajaran daring tanpa kabar berita, guru menghubungi langsung melalui telepon atau menghubungi orang tua peserta didik, dan dapat juga *home visit* dengan menaati protokol kesehatan.
- 7) Guru mencari tau apakah yang menjadi kendala peserta didik tersebut tidak pernah mengikuti daring dan mencari solusi bersama orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka guru meminta pada orangtuanya agar dapttat mendampingi pelaksanaan pembelajaran *online*.

Di dalam pemberian tugas dan penilaian peserta didik guru akan menilai langsung tugas dan memberikan arahan terkait dengan tugas dengan memberikan catatan kecil di tugas masing-masing peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik pada tanggal 3 April 2021 bahwa dalam proses penilaian tugas,

peserta didik menyerahkan langsung tugas kepada guru, baik tugas tertulis atau berupa hafalan dengan begitu guru dapat memberikan nilai dan memberikan langsung arahan atau penjelasan kepada peserta didik. Akan tetapi hal itu dilakukan secara bergantian.⁷⁵

Problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba sebenarnya bisa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi dan merata. Dengan banyaknya kendala yang dihadapi, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru di sini sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran daring. Bagaimana guru menyikapi pembelajaran daring ini dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

c. Upaya yang dilakukan peserta didik

- 1) Peserta didik tidak memiliki paket dan jaringan internet dapat belajar di tempat-tempat umum yang ada fasilitas wifi seperti balai⁷⁶ pertemuan, mini market, gedung serba guna, dan lain-lain yang tentunya mengikuti protokol kesehatan.
- 2) Peserta didik yang susah memahami pembelajaran dapat bertanya langsung kepada guru, jika memungkinkan dapat mendatangi langsung ke rumah guru dengan mematuhi protocol kesehatan, dan dapat juga dengan bertanya melalui grup *WhatsApp*, *Google*

⁷⁵Arnold Pangundian, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 3 April 2021.

⁷⁶Putri Ayu, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 24 Mei 2021.

Classroom atau via telepon untuk menanyakan pembelajaran, tugas ataupun hal penting lainnya.⁷⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Terdapat beberapa problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 seperti datangnya dari guru, peserta didik dengan adanya problematika tersebut maka pelaksanaan pembelajaran *online* tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Guru membuat banyak sekali variasi model pembelajaran, membuat kegiatan yang menarik untuk peserta didik. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi COVID-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didiknya tetap semangat dalam belajar secara *online*.

Untuk peserta didik yang merasakan jaringan internet yang terkadang kurang stabil dapat diatasi dengan pergi ke tempat yang sekiranya terdapat jaringan internet. Jika hal ini sulit, maka dapat menghubungi guru yang mengajar atau dapat bertemu langsung dengan guru di sekolah atau rumah guru secara bergantian jika tidak bisa dapat dapat menghubungi agar diberikan permakluman untuk belum bisa mengikuti daring dan

⁷⁷ Rezki, Peserta didik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, *Wawancara* di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, pada tanggal 24 Mei 2021.

meminta kepada guru agar membantu mengirimkan materinya, dan jika ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi guru yang mengajar.

Madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Karena penelitian dilakukan disaat menjelang Ramadhan dan libur hari raya Idul Fitri. Jadi untuk observasi proses pembelajaran *online* kurang maksimal dikarenakan banyaknya hari libur

2. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian hasil penelitian.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, sehingga sangat memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka ada beberapa kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google meet*, *Google Classroom*, untuk ulangan harian dengan menggunakan *Google form*, cara-cara tersebut digunakan dalam pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran guru mengirimkan materi baik itu berupa foto, video kemudian mengirimkannya kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran *online* disesuaikan dengan RPP yang telah di buat oleh guru.
2. Problematika yang dihadapi guru dan peseta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba adalah:
 - a. Problematika guru
 - 1) Kuota internet dan jaringan internet
 - 2) Kurangnya minat peserta didik
 - 3) Materi tidak sepenuhnya dapat dituntaskan
 - 4) Terbatasnya sarana prasarana
 - 5) Sebagian peserta didik pasif dalam mengikut pembelajaran *online*.

- 6) Kurangnya pengetahuan dan kompetensi IT
- b. Problematika peserta Didik
 - 1) Peserta didik yang mulai bosan
 - 2) Terbatasnya jaringan internet
 - 3) Keterbatasan ekonomi dalam menyediakan kuota internet
 - 4) Susah memahami pelajaran
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba adalah dengan pengembangan penguasaan IT, menyediakan fasilitas sarana prasarana, memberika motivasi kepada peserta didik, guru mengoptimalkan kreatifitas dalam mengaplikasikan media pembelajaran *online*.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menemukan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab IV maka di sarankan:

1. Kepada guru supaya lebih menguasai IT, pengawasan intensif dan memberikan penugasan secara manual. Dalam proses pembelajaran daring guru bisa membuat banyak sekali variasi model pembelajaran. Guru mampu dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online)

2. Kepada peserta didik rasa malas dan bosan dapat diatasi dengan membuat suasana belajar di rumah nyaman mungkin sesuai kebutuhan. Jika ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi guru yang mengajar. Peserta didik juga dapat belajar di tempat-tempat umum yang ada fasilitas Wifi seperti balai pertemuan, mini market, gedung serba guna, dan lain-lain yang tentunya mengikuti protokol kesehatan.
3. Kepada kepala madrasah agar meningkatkan sarana dan prasarana serta memberikan dukungan kepada guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arif Widodo dan Nursaptini, “Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa” *Jurnal ELSE : Universitas mataram*, Volume 4, No. 2, Agustus 2020.
- Asmuni, Problematika “Pembelajaran Online Pada Masa Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Pedagogi*, Volume.7, No.4, Oktober 2020.
- Cepi Riyana, *Konsep Pembelajaran Online*, (jakarta: Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online, 2020.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Rajawi Press, 2011.
- La Hadits dan Wa Muna, “Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning),” *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume8, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lina Handayani, “Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid- 19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus”, *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, Volume 1, No. 2, Juli 2020.
- Linda Fitria dkk, “Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Meda yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untu Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nailul Mona, “Konsep Isosali dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Volume 2 No. 2, Januari-Juni 2020.
- Nana Syahid Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Nanda Putri Suryaningtyas, “Studi Komparasi Penerapan E-Learning Berbasis WEB dengan Pembelajaran Bernasis Konvensional terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Prolajaran Ekonomi dan Bisnis Kelas X SMK Negeri 1 Banyudono”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, “Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam pendidikan*, Volume 2, No. 1, Juni 2015.
- Puis, A. Partono dan dahlan Al-Bahr, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1950.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, PTK, dan penelitian Penegembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ritonga, Renni “Prolematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*, Tangerang Banten: Makmood Publishing, 2020.
Rohadatul Ais, *Komunikasi yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.*, Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Sadiman Arief S, *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sri Gusty, dkk. *Pembelajaran Daring di Tengan Pandemi Covid-19*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Lampiran I

DATA MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN

1. Nama Madrasah : **MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN**
2. NSM : 131112030001
3. NPSN : 10263674
4. Tahun Berdiri : 1995
5. Akreditasi Madrasah : "A"
6. Alamat Lengkap : Jalan Simangambat
Kelurahan : Bungabondar
Kecamatan : Sipirok
Kab/Kota : Tapanuli Selatan
Provinsi : Sumatera Utara
No. Telp :
No. Fax :
Website : -
Email : man_sipirok@yahoo.com
7. Nama Kepala Madrasah : **Sabban Siregar, S.Pd**
8. No. HP : 081370100406
9. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
10. Luas Tanah : 11.131 m²
11. Status Bangunan : Pemerintah
12. Luas Bangunan : 790 m²
13. Waktu Penye. Madrasah : Pagi
14. Organisasi Penyelenggara: Pemerintah
15. Letak Geografis : Latitude (Lintang) :1.6311
Longitude (Bujur) :99.303
16. PerjalananPerubahan Madrasah : a. MAN 1995 s/d Sekarang.

Lampiran III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

NO	Narasumber	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Sabban Siregar, S.Pd (Kepalas Madrasah MAN Tapanuli Selatan)	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemic COVID-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba ?	Untuk pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dibuat strategi baru, yaitu pertama guru membuat grup <i>WhatsApp</i> atau <i>Google Classromm</i> untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya peserta didik akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran <i>online</i> , aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video kemudian mengirimkannya kepada peserta didik. Pembelajaran <i>online</i> dilakukan dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , untuk ulangan	Dalam pelaksanaan pembelajaran online di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba di laksanakan dengan menggunakan aplikasi seperti Wa, Google Classroom, Google meet. Dalam pembelajaran guru akan menyesuaikan sesuai RPP yang telah di buat yaitu dengan adanya kegiatan pembuka, inti dan penutupan.

			<p>harian dengan menggunakan Google form, cara-cara tersebut digunakan dalam pembelajaran <i>online</i>.</p>	
2.	<p>Ery Marliani Siregar, S.Pd.I (Guru Al-Quran Hadis dan Akidah Akhlak)</p>	<p>Bagaimanakah interaksi bapak/ibu dengan peserta didik ketika melakukan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba ?</p>	<p>“Untuk interaksi saya dengan peserta didik tidak sempurna disebabkan karena banyaknya peserta didik yang tidak memiliki kuota belajar, dan jaringan yang tidak bagus sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik kurang efektif karena tidak semua peserta didik mendapatkan informasi tentang pembelajaran tersebut sehingga dapat menghambat berjalannya pembelajaran <i>online</i> yang dilaksanakan. Dari 35 peserta didik per kelasnya terdapat kurang lebih 20 peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran <i>online</i> dan tidak mengirimkan tugas yang diberikan guru setiap harinya dengan berbagai</p>	<p>Interaksi dalam pembelajaran online tentu memiliki banyak problem terutama dalam hal komunikasi dengan peserta didik, karena guru tidak dapat langsung mengontrol peserta didik</p>

			factor”	
3.	Santi mawarni Pane, S.Pd.I (Guru Fiqih)	Apakah kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba?	“Saya tidak bisa melihat sikap semua peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Membuat saya sulit untuk mengetahui apakah peserta didik paham akan pelajaran atau tidak. Sosok fisik guru secara langsung atau tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.”	Sosok fisik guru secara langsung atau tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.
4.	Arnold Pangundian (peserta didik)	Apa saja kesulitan yang dirasakan adik dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19?	“Kesulitan yang saya rasakan dalam belajar <i>online</i> dilaksanakan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Membuat saya sulit untuk mengontol waktu untuk belajar. “	Jadwal terkadang tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan beberapa sebab, seperti guru meminta peserta didik masuk satu jam dari waktu yang telah di tentukan atau bahkan meminta masuk pada saat malam hari dikarenakan jaringan yang rusak diakibatkan hujan deras,

				petir dan mati lampu
5.	Fachria Azza Salsabila (peserta didik)	Apa saja kesulitan yang dirasakan adik dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19?	“Karena saya tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, di pelosok desa sehingga tidak memungkinkan untuk jaringan internet yang stabil. Kondisi ini membuat saya tidak dapat menerima materi pelajaran bahkan tugas yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Tidak hanya itu, saya juga dari keluarga yang kurang mampu terkendala dalam hal pengadaan pulsa/paket internet/kuota untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> .”	Kurangnya akses kuota internet dan jaringan internet menjadi salah satu faktor utama sumber problematika pembelajaran <i>online</i> .
6.	Melva Lestari (peserta didik)	Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19?	“Karena belajar <i>online</i> sudah dilaksanakan satu tahun lebih, membuat saya merasa bosan dan malas untuk belajar.	

7.	Bella Arfani (peserta didik)	Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan guru?	“Saya kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Karena belajar online sangat susah, tidak seperti belajar offline guru bisa langsung menjelaskan dengan detail dan saya bisa bertanya langsung kepada guru tentang apa yang tidak saya ketahui, Dan ketika saya dalam keadaan gelisah, cemas, kesal, dan emosi dikarenakan akses internet yang susah membuat saya sulit menerima materi pembelajaran	Interaksi yang tidak langsung antara guru dan peserta didik membuat peserta didik dan guru kesusahan dan kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i>
8.	Romaito (peserta didik)	Apakah adik lebih suka belajar dengan pembelajaran online atau pembelajaran secara langsung	“Saya lebih suka belajar secara langsung dari pada belajar online karena, belajar online harus membutuhkan kesabaran yang lebih tinggi, dan kita susah jika ingin berdiskusi dengan teman yang lainnya dalam membahas pelajaran”	Peserta didik maupun guru lebih memilih belajar langsung karena sudah terbiasa dan mudah untuk dilakukan.

9.	Fadhilah (peserta didik)	Jika guru memberikan tugas adik langsung paham atau tidak	“Ketika guru memberikan tugas atau soal, saya sangat sulit memahami tentang tugas yang diberikan dan tugas pun jadi menumpuk lebih banyak setiap harinya.”	Tugas atau soal yang diberikan guru tidak sepenuhnya di pahami oleh peserta didik
10.	Putri Ayu (peserta didik)	Apa upaya yang adik lakukan ketika tidak memiliki paket internet dan jaringan internet	“Ketika saya tidak memiliki paket dan jaringan internet dapat belajar di tempat-tempat umum yang ada fasilitas wifi seperti balai pertemuan, mini market, gedung serba guna, dan lain-lain yang tentunya mengikuti protokol kesehatan.”	Banyak cara yang dilakukan atau yang di usahakan oleh peserta didik demi terlaksananya pembelajaran <i>online</i>
11.	Rezki (peserta didik)	Apakah yang adik lakukan ketika susah memahami pelajaran?	“Saya bertanya langsung kepada guru, jika memungkinkan dapat mendatangi langsung ke rumah guru dengan mematuhi protocol kesehatan, dan dapat juga dengan bertanya melalui grup <i>WhatssApp</i> , <i>Google Classroom</i> atau via telepon untuk menanyakan pembelajaran, tugas ataupun hal penting lainnya.”	Ketika peserta didik tidak faham akan pelajaran ataupun tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat menanyakan kepada baik secara langsung ataupun <i>online</i> .

Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Silvi Alawiyah
 NIM : 17 201 00164
 Tempat/Tanggal Lahir : Mandurana/ 14 Agustus 1999
 Email/No.HP : Silvialawiyah040@gmail.com/082272170012
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jumlah Saudara : 3 (tiga)
 Alamat : Dusun Mandurana, Desa Situmba Julu, Kec.
 Sipiok Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera
 Utara

B. Orang Tua

Nama Ayah : Ashari Harahap
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Elly Wati
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun Mandurana, Desa Situmba Julu, Kec.
 Sipiok Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera
 Utara

C. Pendidikan

1. Tahun 2011, Tamat SD Negeri No. 101213 Baringin
2. Tahun 2014, Tamat MTsN 1 Tapanuli Selatan
3. Tahun 2017, Tamat MAN Tapanuli Selatan
4. Tahun 2017, Masuk IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 100/tn.14/PP.00.968/2020
 Tanggal : Padangsidimpuan, 11 Agustus 2020
 Judul : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Asnah, M.A**
 2. **Dr. Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing I)
 di Padangsidimpuan (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

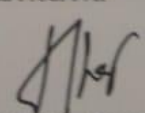
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Silvi Alawiyah**
 NIM. : **17 201 00 164**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-V**
 Sem/ T.Akademik : **VII/ 2020/2021**
 Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba**

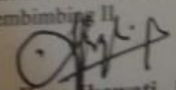
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

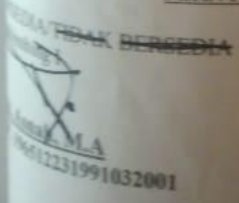
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI


Drs. H. Abdul Sattar Danlav, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

<p>BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA</p> <p>Pembimbing I</p> <p>  <u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> NIP. 197912052008012012 </p>	<p>BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA</p> <p>Pembimbing II</p>
---	--


 NIP. 12231991032001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 367 /In.14/E.1/TL.00/ /2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Maret 2021

Yth. Kepala Sekolah MAN Tapanuli Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Silvi Alawiyah
NIM : 1720100164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Mandurana, Desa Situmba Julu, Kec. Sipirok

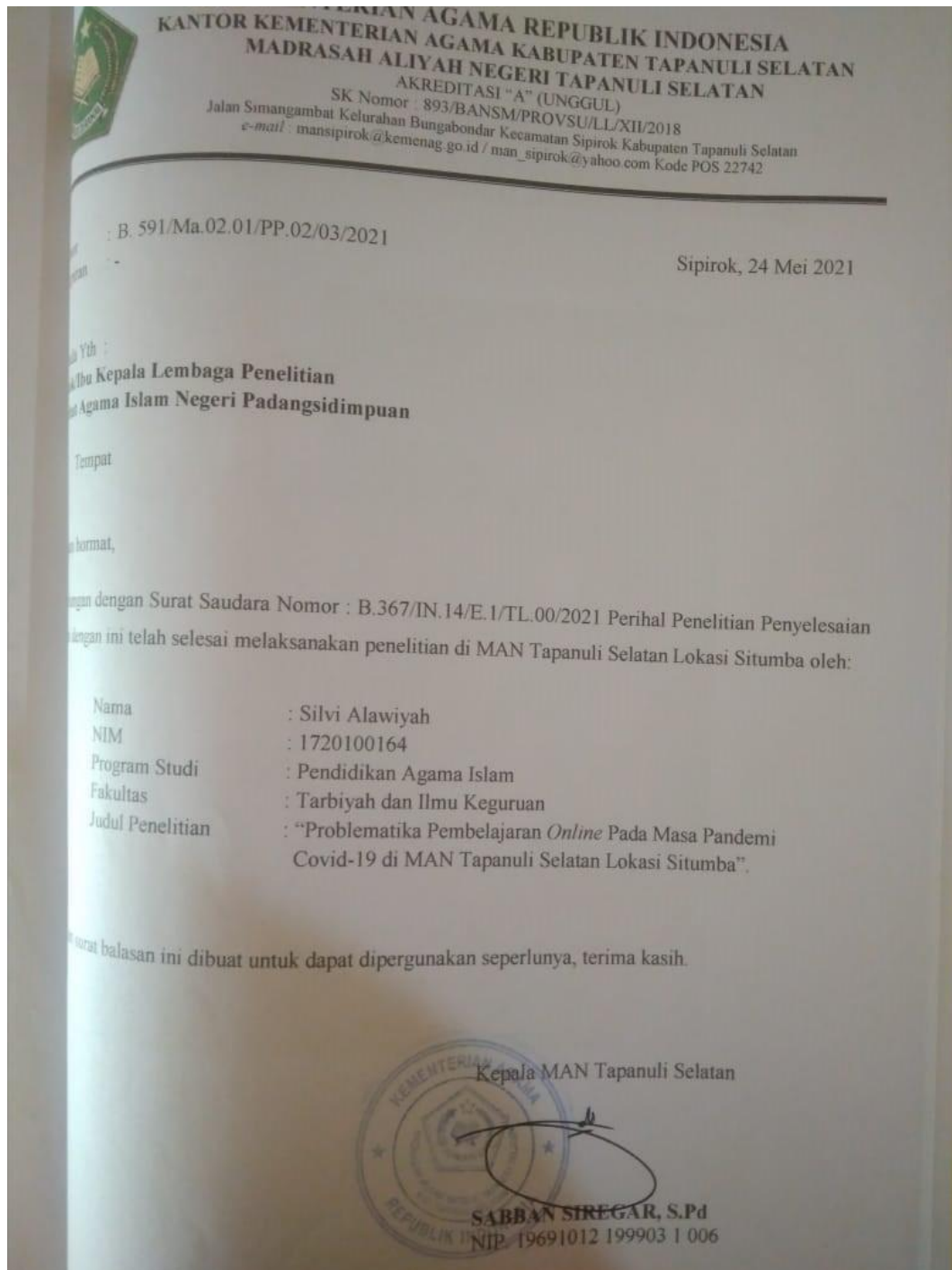
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a. n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.,
NIP. 19800413 200604 1 002



**DOKUMENTASI OBSERVASI GURU KETIKA MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN ONLINE DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI
SITUMBA**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, GURU
DAN PESERTA DIDIK DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI
SITUMBA**







DOKUMENTASI BELAJAR ONLINE PESERTA DIDIK KELAS XI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SITUMBA DI RUMAH PESERTA DIDIK



**DOKUMENTASI LINGKUNGAN MAN TAPANULI SELATAN LOKASI
SITUMBA**

